

Bidang Unggulan : Pendidikan IPA

**LAPORAN PENELITIAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN IPA DI SD INKLUSIF DI KOTA CILACAP**



**TIM PENELITI  
GALUH RAHAYUNI, M.Pd.  
ARIS NAENI DWIYANTI, M.Pd.  
SRI HARYATI  
SRI PUJI ASTUTI**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN UNUGHA**

Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran IPA di SD Inklusif di Kota Cilacap

Bidang Unggulan : Pendidikan IPA

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Galuh Rahayuni
- b. NIP/NIDN : 0603038901
- c. Pangkat/Golongan : IIIb
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- f. Alamat Rumah : Nusawungu
- g. No HP : 085291501288
- h. Email : [rahayunigr@gmail.com](mailto:rahayunigr@gmail.com)

Jumlah Anggota Peneliti : 3 orang

Jumlah mahasiswa : 2 orang

Lama Penelitian : 6 Bulan

Jumlah Biaya : 8.000.000

Cilacap, 24 Desember 2021

Ketua Program Studi



Mawan Akhir Riwanto, M.Pd.

NIDN. 0628098501

Ketua Peneliti

Galuh Rahayuni, M.Pd.

NIDN. 0603038901

Mengetahui,

Kepala LP2M

Fahrur Rozi, M, Hum

9510110074

Judul Usulan Penelitian : Strategi pembelajaran IPA di SD Inklusif di Kota Cilacap

Bidang Unggulan : Pendidikan IPA

1. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Galuh Rahayuni, M.Pd.
  - b. NIDN : 0603038901
  - c. Pangkat Golongan: IIIb
  - d. Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
  - e. PS/Fakultas : PGSD/KIP
  - f. Alamat Rumah : Nusawungu
  - g. Telepon rumah/HP: -
  - h. Email : rahayunigr@gmail.com

2. Anggota Peneliti :

No.	Nama	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Galuh Rahayuni, M.Pd.	Pendidikan IPA	10
2	Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.	Pendidikan Dasar	8
3	Sri Haryati	-	6
4	Sri Puji Astuti	-	6

3. Objek penelitian yang diteliti :
4. Masa Pelaksanaan Penelitian : 6 bulan
5. Lokasi penelitian : SD/MI
  - i. Hasil yang ditargetkan : Strategi pembelajaran yang cocok di SD Inklusif di Kota Cilacap
6. Institusi lain yang terlibat :

## **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Rahayuni, M.Pd.

NIDN : 0603038901

Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran IPA di SD Inklusif di Kota Cilacap

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Ketua Peneliti



**GALUH RAHAYUNI, M.Pd.**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan di SD Inklusif di Kota Cilacap pada tahun akademik 2021-2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Desember 2021. Dari hasil wawancara guru dan orang tua, diperoleh hasil bahwa strategi pembelajaran di SD Inklusif tidak jauh berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya yaitu dilakukan secara daring dan luring, karena pada bulan tersebut masih musim pandemi, maka pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan link pembelajaran di group whatsapp siswa. Link pembelajaran tersebut bisa diakses orang tua, sehingga orang tua bisa mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas.

**Kata Kunci:** Pembelajaran inklusif, Sekolah Dasar, Musim pandemi, strategi pembelajaran di musim pandemi.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas berkas Rahmat dan KaruniaNya, kami dapat menyelesaikan kegiatan Penelitian Internal. Penelitian internal yang berjudul Strategi pembelajaran IPA di SD Inklusif di Kota Cilacap ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus – 7 September 2020. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dimasa pandemi. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
2. LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.
3. Seluruh civitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Seluruh SD/MI yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat

Cilacap, 24 Desember 2021

Ketua Pelaksana

## DAFTAR ISI

Halaman Cover .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Pernyataan Keaslian Penelitian .....	Iv
Abstrak .....	V
Kata pengantar .....	Vi
Daftar isi .....	Vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II STUDI PUSTAKA .....	3
BAB III METODE PENELITIAN .....	6
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	7
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	15
DAFTAR PUSTAKA .....	16
Lampiran-Lampiran .....	17

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merabaknya pandemic corona pada tahun 2020 menyebabkan keresahan di berbagai belahan dunia. Sebelumnya covid-19 menjadi pandemic global di China. Penyebaran virus tersebut membuat negara-negara lain turut merasakan pandemic tersebut, hingga kini virus tersebut menimbulkan permasalahan yang paling Krisis dalam bidang Kesehatan dunia. Menyikapi hal tersebut berbagai negara mulai mengambil Tindakan dalam memperkecil penyebaran covid 19 ini, salah satunya Indonesia. Pembatasan social skala besar (PSBB) merupakan kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia, baik di tingkat pusat hingga daerah guna memutus rantai penyebaran Covid-19 tersebut. Kebijakan ini membuat semua masyarakat harus melakukan aktivitas di rumah, hingga berbagai tempat umum ditutup, seperti pusat perbelanjaan, Lembaga pendidikan, hingga tempat beribadah.

Penerapan pembatasan sosial berskala besar ini menimbulkan keresahan bagi masyarakat, dan cukup memberikan dampak yang besar pada perekonomian hingga pendidikan. Selain itu, berbagai kebijakan untuk mengadaptasi pembatasan sosial berskala besar mulai diterapkan, agar tidak ada penurunan kinerja dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan contohnya, mulai membuat kebijakan dengan pembelajaran sistem daring untuk semua tingkat mulai dari sekolah dasar (SD) sampai pada perguruan tinggi. Kebijakan daring yang dilakukan di rumah mampu memberikan pengalaman belajar yang penuh makna bagi siswa, mereka tidak terlalu terbebani agar bisa mencapai kurikulum supaya naik kelas maupun untuk kelulusan, (RI, 2020).

Pembelajaran daring, dilakukan oleh siswa SD membutuhkan dampingan dari orang tua, dan keluarga lainnya yang mampu mengakses internet dengan luas. Dalam menerapkan sistem daring, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa dalam pembelajaran di rumah sekarang ini (Ahsani, 2020). Meskipun demikian hal ini tidak menjanjikan keefektifan siswa memahami materi, terlebih lagi bagi siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah dasar inklusif. Peserta didik berkebutuhan yang bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang memiliki hambatan yang beragam. Adanya perbedaan pada masing-masing anak mulai

dari bakat, kemampuan, minat, serta kebutuhannya. Sehingga pelayanan pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhannya, (Herviani et al., 2018).

Bagi siswa berkebutuhan khusus pembelajaran daring ini juga merupakan hal yang baru, sama seperti siswa lainnya. Meskipun memiliki keterbatasan baik fisik, mental, sosial, dan perilaku, siswa berkebutuhan khusus harus mampu mengikuti pembelajaran daring sebagaimana mestinya. Untuk itu, anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif harus mendapatkan pemantauan lebih dari guru, agar tetap belajar meskipun secara daring. Untuk itu, guru juga berkewajiban menyesuaikan model dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman belajar siswa berkebutuhan khusus pada tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar Inklusif. Dengan

#### **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian hanya dilakukan di SD Negeri di Kabupaten Cilacap

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusif.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran implementasi pembelajaran pada tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar Inklusif.

#### **E. Urgensi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan pendeskripsian model pengintegrasian pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran IPA di SD/Mi agar dapat menjadi pembelajaran yang menarik, hidup, dan membosankan.

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran bertujuan untuk menentukan secara jelas rencana pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai rencana pembelajaran atau pembelajaran yang didalamnya terdapat struktur, keinginan untuk perubahan sikap pembelajar. Dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran dengan teknik dan taktik yang digunakan yang bertujuan untuk (1) memastikan dengan benar bahwa tujuan belajar akan diperoleh dalam waktu singkat jika dimungkinkan; (2) mengaitkan siswa untuk dapat menukarkan atau membagi pemikiran mereka, serta meminimalisir respon yang salah tentang konsep, prinsip dan lainnya yang dipelajari oleh siswa dalam usaha untuk memahami materi; (3) memastikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara objektif.

Dalam setting pendidikan inklusif, pemilihan strategi pembelajaran berkaitan erat dengan jenis gangguan/hambatan yang dihadapi oleh peserta didik. Karena itu, kebutuhan peserta didik harus diidentifikasi secara baik agar tidak membatasi pemilihan strategi pembelajaran maupun implementasi rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan. Selain itu, strategi pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif juga harus memperhatikan prinsip-prinsip Universal Design Learning (UDL) antara lain: *Multiple means of engagement* : Menyediakan Berbagai cara keterlibatan untuk mendukung pembelajaran afektif (yaitu, mengapa kita belajar): Mempertimbangkan bagaimana melibatkan siswa guna merangsang minat dan memotivasi dalam belajar melalui kegiatan seperti pembelajaran kolaboratif, permainan dan simulasi, nyata dan virtual. *Multiple means of representation* : Menyediakan berbagai sarana yang representatif untuk mendukung cara kita memberikan makna pada Pembelajaran (Menyediakan konten melalui berbagai cara, seperti diskusi, bacaan, teks digital, dan presentasi multimedia yang dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik baik dalam gaya belajar, potensi maupun tantangan) *Multiple means of action and expression* : Menyediakan berbagai cara tindakan dan ekspresi untuk mendukung cara belajar yang strategis (yaitu, bagaimana kita belajar): Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai cara sesuai minat dan potensi mereka, seperti melalui tes atau makalah, melalui seni, presentasi multimedia, dan rekaman digital, dsb.

## **B. Pendidikan Inklusif**

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan Pendidikan yang terbuka, mengakomodasi dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan membutuhkan Pendidikan layanan khusus untuk mengikuti Pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan kelas yang sama tanpa diskriminatif. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 70 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti Pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara Bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Di lain sisi, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa Pendidikan Inklusif adalah Pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, social, dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk belajar bersama-sama peserta didik lain pada satuan Pendidikan umum dan satuan Pendidikan kejuruan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana, pendidik, dan tenaga kependidikan dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

## **C. Tujuan Pendidikan Inklusif**

Menurut Budiyanto (2017) tujuan dari pendidikan inklusif dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum adalah memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang seluas-luasnya kepada semua anak, khususnya anak-anak penyandang kebutuhan pendidikan khusus, sedangkan tujuan khusus yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan efektivitas dan efisien dalam penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan perolehan hasil belajar bagi semua peserta didik, meningkatkan pemberdayaan nilai-nilai budaya local dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan dan meningkatkan peran tiga komponen (orang tua, masyarakat, dan pemerintah) dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut Sumiyati (2011), tujuan dari pendidikan inklusif adalah :

1. Terpenuhinya hak atas pendidikan yang layak dan memberikan akses seluas-luasnya bagi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus.
2. Terwujudnya pemerataan penyelenggaraan system pembelajaran yang layak dan berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan individu siswa.

3. Terwujudnya pembentukan manusia social yang menjadi bagian integral dalam keluarga, masyarakat dan bangsa.

#### **D. Prinsip-Prinsip Pendidikan Inklusif**

Menurut Mudjito, dkk (2012) pendidikan inklusif mempunyai prinsip-prinsip filosofis, yaitu sebagai berikut:

1. Semua anak mempunyai hak belajar dan bermain Bersama.
2. Anak-anak tidak boleh direndahkan atau dibeda-bedakan berdasarkan keterbatasan atau kesulitan dalam belajar.
3. Tidak ada satu alasan pun yang dibenarkan untuk memisahkan anak selama di sekolah. Anak-anak saling memiliki bukan untuk dipisahkan satu dengan yang lainnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mengumpulkan pada suatu latar alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan sumber data secara purposive dan snowball, serta menggunakan teknik triangulasi dengan analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018). Sedangkan metode deskriptif menurut (Sukmadinata, 2005), merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang fenomena yang ada baik alamiah maupun rekayasa yang berpusat pada masalah aktual. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) pengalaman siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran daring di masa covid-19; 2) kelebihan dan kekurangan metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring; dan 3) harapan siswa berkebutuhan khusus terkait pembelajaran daring. Berdasarkan paparan data yang akan dikumpulkan, maka sumber data pada penelitian ini berfokus pada siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah dasar inklusif khususnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Sijunjung, Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data berdasarkan kegiatan pembelajaran yang meliputi penggunaan metode, media, serta bahan ajar (konten).

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan orang tua siswa untuk melakukan triangulasi data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN Bringkeng 01 Cilacap pada tahun ajaran 2019-2020 yang beralamatkan di Jln Perdana No. 1 Desa Bringkeng, Kecamatan Kawunganten.

#### **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada masa pandemic COVID-19, siswa Sekolah Dasar juga mendapatkan kesempatan belajar di rumah secara daring. Meskipun pembelajaran daring terbilang sangat baru bagi siswa Sekolah Dasar (SD), namun mereka sangat tertarik untuk dapat mengikutinya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa Sekolah Dasar yang sudah mampu mengoperasikan telepon seluler diusia yang masih kecil. Hal ini sama dengan penelitian (Rusdiana, 2020) yang menunjukkan bahwa 47,19% seorang tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut. Berbeda dengan siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah Dasar Inklusif. Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua siswa berkebutuhan khusus orang tua merasakan kecemasan jika anak mereka tidak mampu mengikuti pembelajaran daring dikarenakan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan telepon seluler.

Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran daring oleh guru, terutama bagi anak berkebutuhan khusus guru memberikan alternatif lain bagi semua siswa yaitu, meminta siswa untuk melihat video pembelajaran yang diberikan guru serta membagi link video yang nantinya dapat diakses melalui *youtube*. Setelah adanya video pembelajaran ini, siswa berkebutuhan khusus menjadi tertarik untuk belajar dikarenakan konten dalam video disajikan dalam bentuk animasi dan nyata. Tidak hanya itu, anak juga mendapatkan pengalaman baru dalam mengakses situs *youtube* walaupun masih dalam bimbingan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua, sejak belajar melalui video pembelajaran ini, siswa berkebutuhan khusus menjadi tertarik dan merasa senang sehingga orang tua merasakan kemudahan dalam membantu anaknya belajar melalui video.

Anak berkebutuhan khusus mendapat pengalaman baru dalam melakukan komunikasi dengan teman dan gurunya melalui telepon seluler dan aplikasi chatting yaitu whatsapp. Hal ini, tentu membuat kemampuan anak berkebutuhan khusus meningkat dalam menggunakan teknologi sehingga menjadi bekal di masa datang. Hal tersebut sesuai dengan laporan Word Economic Forum Tahun 2015 dalam (Lase, 2019)

ada 16 keterampilan yang akan dibutuhkan siswa pada abad 21 yaitu pendidikan akan menawarkan layanan pembelajaran yang membuat siswa mahir dalam berkolaborasi, berkomunikasi dan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Kemampuan tersebut akan dapat diwujudkan melalui kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka yang mengharuskan semua siswa mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, pembelajaran daring juga memberikan kesempatan luas bagi anak berkebutuhan khusus dapat menggunakan teknologi. Pembelajaran daring ini telah mempercepat revolusi industri 4.0.

Pengalaman lain yang didapat anak berkebutuhan khusus yaitu, lebih meningkatkannya kemandirian dalam belajar. Sesuai dengan hasil observasi sebelum belajar daring di rumah, anak selalu menunggu orang tua untuk mendampingi belajar. Anak juga sudah terbiasa mendengar materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru di Sekolah. Namun saat belajar di rumah secara daring, anak menjadi lebih mandiri seperti belajar memahami materi sendiri tanpa dijelaskan terlebih dahulu oleh guru secara detail dengan hanya membaca dan melihat video pembelajaran. Artinya siswa berkebutuhan khusus memiliki kemandirian yang tinggi dalam belajar sehingga hasil yang diharapkan akan sesuai dengan kerja kerasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pratama & Pratiwi, 2019), menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah sangat jauh berbeda. Berdasarkan penelitian (Fansen, 2020), kemandirian merupakan suatu sifat yang terwujud berdasarkan pembiasaan dalam mengelola kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dalam setting pendidikan inklusif, pemilihan strategi pembelajaran berkaitan erat dengan jenis gangguan/hambatan yang dihadapi oleh peserta didik. Karena itu, kebutuhan peserta didik harus diidentifikasi secara baik agar tidak membatasi pemilihan strategi pembelajaran maupun implementasi rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan. Selain itu, strategi pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam menyediakan berbagai cara keterlibatan untuk mendukung pembelajaran afektif. Mempertimbangkan bagaimana melibatkan siswa guna merangsang minat dan memotivasi dalam belajar melalui kegiatan seperti pembelajaran kolaboratif, permainan dan simulasi, nyata dan virtual. Multiple means of representation : Menyediakan berbagai sarana yang representatif untuk mendukung cara kita memberikan makna pada Pembelajaran (Menyediakan

konten melalui berbagai cara, seperti diskusi, bacaan, teks digital, dan presentasi multimedia yang dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik baik dalam gaya belajar, potensi maupun tantangan) *Multiple means of action and expression* : Menyediakan berbagai cara tindakan dan ekspresi untuk mendukung cara belajar yang strategis (yaitu, bagaimana kita belajar): Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai cara sesuai minat dan potensi mereka, seperti melalui tes atau makalah, melalui seni, presentasi multimedia, dan rekaman digital.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran daring yang telah diikuti oleh siswa sekolah dasar merupakan pengalaman yang penting untuk mereka. Karena pembelajaran daring ialah model pembelajaran yang sangat baru, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini juga dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah dasar inklusif. Meskipun memiliki kekurangan, mereka tetap diberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran daring ini. Anak berkebutuhan khusus, mendapatkan berbagai pengalaman baru dalam meningkatkan ilmunya untuk dapat menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia di telepon seluler mereka.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan untuk pembaca dan atau peneliti selanjutnya yaitu walaupun pembelajaran dilakukan secara daring siswa berkebutuhan khusus tetap perlu pendampingan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Garinda, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2016. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sumiyati. 2011. *Paud Inklusi Paud Masa Depam*. Yogyakarta: Cakrawala Institute.
- Efendi. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Prenamemdia Group.
- Mudijito, dkk. 2012. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Badouse Media.
- David Wijaya. 2019. *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.